

**Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**



**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS VIII TERHADAP PENGGUNAAN GOOGLE  
CLASSROOM DI SMP NEGERI 5 KOTA SOLOK**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**Drs. M. Ilyas, M.M./1019015801/Anggota/Ketua  
Jesicca/151000487203016/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
SOLOK  
AGUSTUS 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN


**Judul** : Persepsi Peserta Didik Kelas VIII terhadap Penggunaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota Solok

**Peneliti/Pelaksana** : Drs. M. Ilyas, M.M.  
**Nama Lengkap** : Drs. M. Ilyas, M.M.  
**NIDN** : 1019015801  
**Jabatan Fungsional** : Lektor  
**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi  
**Fakultas** : FKIP  
**Nomor HP** : 081364271958  
**Alamat surel (e-mail)** : [ilyas190158@gmail.com](mailto:ilyas190158@gmail.com)

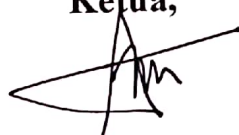
**Anggota Tim** : Jessica Eka Putri  
**Nama Lengkap** : 151000487203016  
**NIM** : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
**Perguruan Tinggi** : 2021  
**Tahun Pelaksanaan** : Ristek Dikti/UMMY/Mandiri  
**Sumber Dana** : Rp.6.500.000,-  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp.6.500.000,-  
**Biaya Keseluruhan**

Solok, Agustus 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas FKIP

  
(Hana Adhia, S.Si., M.Pd.)  
NIDN. 100210804

Ketua,

  
(Drs. M. Ilyas, M.M.)  
NIDN. 1019015801

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY

  
(Dr. Wahyu Indah Mursalini, M.M.)  
NIDN: 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

## RINGKASAN

Latar belakang penelitian ini diawali dengan adanya pembelajaran *online* di SMP Negeri 5 Kota Solok, selama masa pandemi COVID 19 dengan menggunakan *Google Classroom*. Namun dalam prosesnya, belum terlihat interaksi langsung antara peserta didik dan materi pembelajaran, proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan peserta didik, belum adanya tampilan unsur *audio-visual* guna meningkatkan minat belajar peserta didik, belum terlihat umpan balik serta respon peserta didik dalam proses pembelajaran serta belum menciptakan proses belajar yang berkesinambungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana persepsi peserta didik kelas VIII terhadap penggunaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan *Simple Random Sampling* dari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok yang berjumlah 146 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan persepsi peserta didik kelas VIII terhadap penggunaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota Solok diperoleh persentase sebesar 77,02% artinya persepsi peserta didik termasuk cukup. *Google Classroom* yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses efektivitas proses pembelajaran antara lain: a) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pembelajaran dengan nilai 75,5% dalam kategori cukup, b) Proses pembelajaran dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik dengan nilai 73,9% dalam kategori cukup, c) Mampu menampilkan unsur *audio-visual* untuk meningkatkan minat belajar (multimedia) dengan nilai 80,6% dalam kategori baik, d) Dapat memberikan umpan balik terhadap respons peserta didik dengan segera dengan nilai 79,4% dalam kategori cukup, dan e) Mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan dengan nilai 75,7% termasuk kategori cukup. Ini berarti pelaksanaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota Solok secara keseluruhan belum maksimal, untuk itu diharapkan kepada guru sebagai pengelola proses kegiatan belajar mengajar memaksimalkan penggunaan *Google Classroom*, sehingga peserta didik antusias dalam belajar sehingga hasil belajar lebih baik.

Kata kunci maksimal 5 kata

Persepsi Peserta Didik; *Google Classroom*.

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

## LATAR BELAKANG

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilalui oleh setiap manusia sehingga manusia mendapatkan ilmu dan berakhlak baik. Pendidikan sangat dipengaruhi oleh teknologi, dimana

manusia sangat membutuhkan teknologi untuk keberlangsungan kehidupannya. Namun dalam pendidikan, butuh guru yang cakap dan profesional guna membimbing manusia tersebut ke arah yang lebih baik.

Tujuan guru adalah untuk mewujudkan atau mengarahkan peserta didik agar mampu berkembang sesuai kapasitas yang dimiliki maupun bakat potensi yang ada untuk pembentukan kepribadian yang utuh, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan mandiri sehingga guru tersebut memiliki kepribadian yang dinamis.

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru dan peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peranan guru bukan semata-mata memberikan materi pembelajaran tapi juga pendidikan karakter agar proses pembelajaran lebih memadai.

Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan, maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling mendasar. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan salah satunya bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik dan bagaimana kebiasaan belajar peserta didik.

Di era sekarang, seiring berkembangnya teknologi memberikan peluang bagi guru untuk memupuk keterampilan dalam menggunakan media ajar dan bahan ajar. Dengan tujuan dapat menumbuhkan persepsi peserta didik untuk lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Penggunaan tersebut tentu berdampak pada dunia pendidikan, baik dalam hal sistem maupun proses pembelajaran, karena pembangunan sistem baru dari mulai persiapan sampai evaluasi wajib dipersiapkan oleh pihak sekolah agar tujuan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan sebaik mungkin.

Dalam rangka mencapai kegiatan proses pembelajaran modernisasi dan kualitas pembelajaran, maka perlu adanya perubahan paradigma yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah secara *online*. Kini guru juga harus mampu menguasai dan mengoperasikan teknologi informasi serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan (*output*) yang mampu bersaing di era modern ini.

Pembelajaran di era modern, lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki life skill dari aplikasi teknologi tersebut. Adapun aplikasi dari teknologi informasi dan komunikasi yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai

media pembelajaran ialah internet, sudah cukup banyak sekolah-sekolah yang memiliki komputer yang terkoneksi (*link*) ke internet.

*Google For Education* merupakan inovasi yang menarik dari *Google*. *Google For Education* merupakan produk yang dibuat untuk memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Seperti yang dituliskan pada situs resminya, *Google For Education* memiliki beberapa layanan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah, seperti: *Google Classroom*, *Google Mail*, *Google Calendar*, *Google Drive*, dan *Google Docs*. Dan di masa pandemi sekarang ini, sebagian sekolah banyak menggunakan *Google Classroom* sebagai metode pembelajaran daring.

Guru sangat berperan dalam mengembangkan materi standar dan membentuk kompetensi peserta didik. Sehubungan dengan itu, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan. Guru harus kreatif memilih dan mengembangkan materi standar sebagai bahan untuk membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing. Guru juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga bagi dirinya, artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok bagi guru sehari-hari, harus dicintai, agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan semangat belajar peserta didik.

Menurut Sulisworo (2017:2) kebanyakan peserta didik kurang bersemangat untuk belajar, terutama pada beberapa mata pelajaran, dan guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan persepsi peserta didik. Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Menurut Desmita dalam Afreni (2014:50) menyebutkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan persepsi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyelesaikan dirinya dengan kondisi belajar menggunakan *Google Classroom*. Pada dasarnya menyangkut hubungan antara peserta didik dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan rangsangan yang ada dilingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan peserta didik, sehingga memungkinkan proses pengetahuan dan proses pembelajaran yang berhubungan dengan masalah pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembelajaran.

Peneliti memilih SMP Negeri 5 Kota Solok sebagai objek, karena SMP Negeri 5 Kota Solok sudah menggunakan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga merupakan salah satu langkah awal untuk memberikan gambaran pada peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi sebagai media belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada bulan Februari 2021 di kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok, pembelajaran *online* ini dilaksanakan hampir seluruh sekolah disebabkan karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar tatap muka. Dalam mengantisipasi pembelajaran *online* di SMP Negeri 5 Kota Solok menggunakan *Google Classroom*. Pemanfaatan media belajar *Google Classroom* sesuai dengan karakter peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Berkaitan dengan persepsi peserta didik kelas VIII terhadap

penggunaan *Google Classroom* terlihat bahwa dalam penggunaan *Google Classroom* belum terlihat adanya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik, guru belum mampu menampilkan unsur audio-visual untuk meningkatkan minat belajar (multimedia). Sementara itu, dalam pembelajaran belum terlihat peserta didik memberikan umpan balik serta respon peserta didik dalam proses pembelajaran dan penggunaan media *Google Classroom* belum mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Penggunaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota Solok**

No	Persepsi Penggunaan <i>Google Classroom</i>	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pembelajaran	12	8	20
2	Proses pembelajaran dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik	10	6	16
3	Mampu menampilkan unsur audio-visual untuk meningkatkan minat belajar (multimedia)	11	8	19
4	Dapat memberikan umpan balik terhadap respons peserta didik dengan segera	13	10	23
5	Mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan.	9	7	16
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>39</b>	<b>94</b>

Sumber: Wakil Guru IPS SMP Negeri 5 Kota Solok

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap penggunaan *Google Classroom* belum maksimal. Ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa saja yang memang bersungguh-sungguh untuk belajar. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik merasa tidak ada yang mengawasi sehingga mengakibatkan kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan guru. Asumsi peserta didik tugas bisa diberikan kapan saja. Disamping itu, kurangnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, peserta didik merasa tidak bisa belajar maksimal, seperti layaknya tatap muka, jadi kurang paham. Begitupun, keaktifan peserta didik juga kurang, terlihat dari peserta didik yang kurang bertanya dengan guru pada saat proses pembelajaran. Terbatasnya jaringan internet dan masih ada peserta didik yang tidak memiliki telepon genggam *android* disebabkan terbatasnya kemampuan orang tua peserta didik, sehingga

peserta didik kurang semangat dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (*online*). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Persepsi Peserta Didik Kelas VIII terhadap Penggunaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota Solok**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Persepsi Peserta Didik Kelas VIII terhadap Penggunaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota Solok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui Persepsi Peserta Didik Kelas VIII terhadap Penggunaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota Solok.

## **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Persepsi Peserta Didik Kelas VIII terhadap Penggunaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota Solok.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Persepsi**

Menurut Rahmat (2013:50) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Menurut Irwanto dalam Adila (2020:402) persepsi adalah proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti disebut persepsi. Karena persepsi bukan sekedar penginderaan, maka ada penulis yang menyatakan persepsi sebagai the interpretation of experience (penafsiran pengalaman). Karena persepsi terjadi setelah penginderaan. Pengertian persepsi tersebut menggambarkan bahwa persepsi seseorang terjadi setelah rangsangan diterima oleh alat indera dan kemudian disadari dan dimengerti, setelah persepsi disadari dan dimengerti maka terjadilah penafsiran pengalaman. Penafsiran pengalaman tersebut yang biasa juga disebut oleh beberapa ahli sebagai persepsi.

Persepsi dapat terjadi apabila terjadinya stimulus yang diteruskan ke pusat syaraf yaitu otak, sehingga akan terjadi proses psikologi dan seorang individu akan mengalami persepsi. Menurut Walgito (2010:99) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujung diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Sedangkan menurut Slameto (2010:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Untuk mengetahui

mengenai persepsi, maka perlu dilakukan penelaah yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang diamati oleh seseorang. Thoha (2013:145) menyatakan bahwa proses terbentuknya persepsi seseorang didasari pada beberapa tahapan:

- a. Stimulus atau Rangsangan  
Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- b. Registrasi  
Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.
- c. Interpretasi  
Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.
- d. Umpan Balik (*feed back*)  
Setelah melalui proses interpretasi, informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Selain itu persepsi merupakan pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan.

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011:243) bahwa "kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "Medium" yang berarti "Perantara dan Pengantar". Menurut Istarani (2015:83) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan Rohani (2012:1) "Media adalah segala sesuatu yang dapat di inderakan yang berfungsi sebagai perantara/ sarana/alat untuk proses komunikasi (proses pembelajaran mengajar)". Menurut Rohani (2012:6) ciri-ciri umum media pembelajaran adalah :

- 1) Media pendidikan di kenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin di sampaikan kepada peserta didik.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pendidikan merupakan alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.



- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, vidio, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio, tape/ kaset, vidio recorder).
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu”.

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat menyampaikan informasi yang didalamnya mengandung tujuan instruksional guna mempermudah proses penyampaian materi maupun proses belajar-mengajar serta dapat merangsang peserta didik dalam belajar.

#### **b. Jenis Media**

Pelaksanaan proses pembelajaran kita mengenal berbagai jenis media. Beraneka ragam jenis media pendidikan itu ditentukan oleh beranekaragamnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Seels dan Richey dalam Arsyad (2016:31) sebagai berikut:

- 1) Media hasil teknologi cetak  
Media hasil teknologi cetak merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan. Contohnya buku teks, modul, majalah, *hand-out*, dan lain-lain.
- 2) Media hasil teknologi audio-visual  
Media hasil teknologi audio-visual menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Contohnya proyektor film, video, dan sebagainya.
- 3) Media hasil teknologi berbasis computer  
Media hasil teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyajikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.
- 4) Media gabungan  
Media hasil teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh computer biasanya dengan bantuan internet. Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih seperti *Zoom*, *Google Classroom* .

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis media terdiri dari media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berbasis computer dan media gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh computer biasanya dengan bantuan internet.

### **c. Fungsi Media**

Penggunaan media pembelajaran sangat penting artinya bagi peserta didik dan guru. Keberhasilan belajar akan lebih mudah dicapai dan lebih efektif, karena menggunakan media peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran yang kongrit ke arah yang lebih abtrak dan juga memberikan kesan dan menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2016:19) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik”.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memdatkan informasi.

Menurut Nata dalam Maimunah (2016:5) secara umum, sumber, media, dan alat pengajaran memiliki berbagai manfaat sebagai berikut : 1) Meletakkan dasar-dasar yang kongrit dari konsep yang abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, 1) Menampilkan objek yang terlalu besar dan tidak mungkin dibawa kedepan kelas, contohnya pasar, binatang buas dan lain-lain, 3) Memperlambat gerakan yang terlalu cepat ataupun sebaiknya, misalnya kapal terbang, mobil, 4) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik, 5) Dapat mengontrol dan mengatur tempo belajar peserta didik, 6) Memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan lingkungan (sumber belajar), 7) Bahan pelajaran dapat di ulang sesuai kebutuhan dan atau disimpan untuk digunakan pada saat yang lain, 8) Memungkinkan menampilkan objek yang langka seperti gerhana matahari, 9) Memungkinkan terjadinya proses pengajaran yang lebih mempermudah, mempercepat dan meningkatkan keaktifan pencapaian tujuan pengajaran.

Sementara itu menurut Sudjana dalam Arsyad (2016:28) fungsi media pembelajaran yaitu: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 1) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat di pahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai pembelajaran, 3) Metode belajar akan lebih bervariasi, 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat praktis penggunaan media pembelajaran adalah dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat melancarkan dan meningkatkan proses hasil belajar, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

### **d. Kriteria Pemilihan Media**

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan perlu diperhatikan dalam pemilihan media, terutama adalah kesesuaiannya dalam materi dan tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai. Arsyad (2013:74) mengemukakan beberapa kriteria media yaitu sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan yang ingin dicapai, media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor,
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang bersifat fakta, konsep prinsip dan generalisasi,
- 3) Praktis, luwes dan bertahan, kriteria ini menuntut guru atau instruktur untuk memilih media yang ada diperoleh atau dibuat sendiri oleh guru,
- 4) Guru terampil menggunakannya,
- 5) Mengelompokkan sasaran guru harus menentukan penggunaan media secara kelompok besar, kelompok kecil atau perorangan,
- 6) Mutu teknis, media yang digunakan hendaknya memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang bersifat fakta, praktis, luwes dan bertahan, guru terampil menggunakannya, mengelompokkan sasaran guru harus menentukan penggunaan media, mutu teknis memenuhi syarat.

### **3. *Google Classroom***

#### **a. *Pengertian Google Classroom***

Menurut Ghina (2017:3) *Google Classroom* merupakan salah satu fitur pendidikan yang disediakan oleh *Google Apps For Education* (GAPE) yang dirilis ke publik pada tanggal 12 Agustus 2014. Namun *Google Classroom* baru banyak digunakan pada pertengahan tahun 2015. Pada situs *Google Classroom* juga tertulis bahwa *Google Classroom* terhubung dengan semua layanan *Google For Education* yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan *Google mail*, *Google drive*, *Google calendar*, *Google docs*, *Google sheets*, *Google slides*, dan *Google sites* dalam proses pembelajarannya. (Pradana, 2017:62) *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.

Menurut Ghina (2017:3) *Google Classroom* bisa didapatkan secara gratis dengan terlebih dahulu mendaftarkan diri pada akun *Google application for education*. Aplikasi *Google Classroom* ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran secara *online*, dapat diperoleh secara gratis serta dapat digunakan untuk perangkat apa pun. Salah satu kecanggihan aplikasi ini adalah dapat digunakan secara bersama-sama dalam kelompok secara kolaboratif.

Menurut Asnawi (2018:17) *Google Classroom* adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. *Google Classroom* dianggap sebagai salah satu *platform* terbaik untuk meningkatkan alur kerja guru. Aplikasi ini menyediakan satu set fitur canggih yang menjadikannya *tools* yang ideal untuk digunakan

bersama peserta didik. Aplikasi ini membantu guru menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Aplikasi ini tersedia untuk semua orang dengan *Google apps for education*, rangkaian *tools* produktivitas gratis termasuk *gmail*, *drive* dan Dokumen.

Menurut Hakim (2016:14) penggunaan *Google Classroom* tidak perlu melakukan proses instalasi yang rumit, setelah seorang administrator melakukan setup *account Google* yang dilengkapi dengan *Google apps for education* untuk sebuah sekolah, maka pengajar dan pelajar bisa menggunakan *Google Classroom* dengan akun *email Google* masing-masing. Pengajar membuat kelas baru di *Google Classroom*. Setelah itu pengajar dapat mengundang pelajar untuk bergabung dengan menyebarkan kode yang didapatkan ketika pendaftaran kelas baru. Karena terintegrasi dengan akun *email Google*, penyebaran kode dapat dilakukan dengan mudah, baik secara *online* maupun *offline*. Pengajar bisa membuat pengumuman dan berbagi dokumen secara *paperless*, karena setiap *file* yang di-*upload* terintegrasi dengan fasilitas *Google drive* dari *Google*. Sehingga setiap pelajar bias membaca pengumuman tersebut dan men-*download file* yang di-*share* oleh pengajar.

Menurut Albantani (2018:86) Rancangan kelas yang mengaplikasikan *Google Classroom* sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Herman (2019:52) yang memaparkan bahwa dalam aplikasi ini, kelas dirancang untuk membantu guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *Googledocument* secara otomatis bagi setiap maha peserta didik. Kelas juga dapat membuat *folder drive* untuk setiap tugas dan setiap mahapeserta didik, agar semuanya tetapteratur.

Model pembelajaran yang semakin kompleks di dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik dari tingkat peserta didik maupun pendidik berbasis *online* ataupun bertatap muka secara langsung semakin mendorong pendidik atau guru untuk memberikan model pembelajaran yang lebih menarik berbeda dengan biasanya agar tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai. Selain itu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik maupun mahapeserta didik.

Akselerasi kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan mempengaruhi juga model pembelajaran mengarah pada model pembelajaran secara *online*. Salah satu untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan model pembelajaran adalah penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran berbasis *online* oleh mahapeserta didik.

## **b. Peraturan *Google Classroom***

Bab IV Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahapeserta didikan bagian kesatu kedudukan, tugas, dan fungsi pada pasal 98 Direktorat Jenderal Pembelajaran dan kependidikan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembelajaran dan kependidikan. Sedangkan, pada Bagian Keempat Direktorat Pembelajaran Pasal 123 point 2 Seksi Teknologi Pembelajaran Pendidikan Akademik mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan perumusan kebijakan,

fasilitasi, pengawasandan pengendalian, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan teknologi pembelajaran pendidikan akademik.

Menurut Susanto (2012:35) Penyelenggaraan pembelajaran berbasis *e-learning* syarat standar pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi dan penilaianpeserta didik, standar pendidik, standar sarana dan prasarana standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Untuk dapat memenuhi standar tersebut prinsip dalam penyelenggaraan *e-learning* yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran harus tercantum dalam kurikulum dimasing-masing programstudi dan ditawarkan pada semester berjalan.
- 2) Proses pembelajaran yang ditawarkan adalah *blended system*, yaitupengkombinasian pembelajaran komvesional melalui tatap muka langsung di kelas (*face to face*) dan sistem *online* dengan memanfaatkan LMS.
- 3) Materi pelajaran memiliki bahan ajar yang memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan
- 4) Proses pembelajaran dan penilaian peserta didik dalam materi pelajaran harus dapat menjamin pencapaian kemampuan peserta didik sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran masing-masing mata pelajaran.
- 5) Pendidik mata pelajaran adalah guru tetap berdasarkan pada penugasan Dekan fakultas dan memiliki kemampuan menyampaikan materi dan proses pembelajaran berbasis *e-learning*
- 6) Peserta didik mata pelajaran harus terdaftar sebagai peserta didik aktif dan terdaftar secara sah pada saat proses belajar tersebut.
- 7) Tersedia sarana dan prasarana pendukung (*hardware dan software*) yang dikelola secara terpusat.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran merupakan model pembelajaran yang tidak mengesampingkan atau menghilangkan esensi pembelajaran komvesional (*face to face*) melalui tatap muka langsung yang merupakan ketentuan resmi dari kampus dan menjadi syarat penting dalam proses belajar mengajar.

### **c. Manfaat *Google Classroom***

Menurut Brock dalam Rachayu (2020:106) *Google Classroom* ini memberikan beberapa manfaat seperti:

- 1) Kelas dapat disiapkan dengan mudah  
Pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang peserta didik serta asisten pengajar. Kemudian di dalam kelas, peserta didik dapat berbagi informasi seperti tugas, pengumuman dan pertanyaan.

- 2) Menghemat waktu dan kertas  
Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat.
- 3) Pengelolaan tugas yang lebih baik  
Dalam hal ini peserta didik dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas maupun di kalender kelas dan semua materi otomatis tersimpan dalam *folder google drive*.
- 4) Penyempurnaan komunikasi dan masukan  
Pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara langsung. Peserta didik dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas melalui *email*. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan *real-time*.
- 5) Dapat digunakan dengan aplikasi  
Aplikasi yang digunakan kelas berfungsi dengan *google document, calender, gmail, drive* dan *formulir*.
- 6) Aman dan terjangkau dan kelas disediakan secara gratis.  
Kelas tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data peserta didik untuk tujuan iklan.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Google Classroom* dapat menyiapkan kelas dengan mudah, menghemat waktu dan kertas, pengelolaan tugas yang lebih baik, penyempurnaan komunikasi dan masukan, dapat digunakan dengan aplikasi, aman dan terjangkau dan kelas disediakan secara gratis.

#### **d. Media Berbasis *Google Classroom***

Menurut Hamzah dan Lamatenggo (2010:136-137) *Google Classroom* yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses efektivitas proses pembelajaran antara lain:

##### **1) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pembelajaran**

Menurut Arsyad (2013:80) Pemilihan media adalah agar media yang digunakan tepat sasaran dan sesuai dengan keperluan, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang baik antara peserta didik dengan materi pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai akan membantu memperjelas materi yang dipelajari dan akan membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Akan tetapi, jika pemilihan media kurang tepat maka materi yang disajikan dalam media tersebut menjadi kurang jelas yang berakibat pada pemahaman peserta didik dan hasil belajar.

Poppy (2018:83) menjelaskan tujuan media pembelajaran *Google Classroom* secara umum adalah untuk mempermudah interaksi antara peserta didik dan materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dan pendidik/instruktur maupun antara sesama peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, pendidik dapat pula memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu dan soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu.

**2) Proses pembelajaran dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2013:162) pembelajaran individual sesuai kemampuan peserta didik bertujuan 1) pemberian kesempatan dan keleluasaan peserta didik untuk belajar berdasarkan kemampuan sendiri, dalam pengajaran klasikal guru menggunakan ukuran kemampuan rata-rata kelas. Dalam pengajaran individual awal pelajaran adalah kemampuan tiap individual, sedangkan pada pengajaran klasikal awal pelajaran berdasarkan kemampuan rata-rata kelas. Peserta didik menyesuaikan diri dengan kemampuan rata-rata kelas; dan 2) Pengembangan kemampuan tiap individu secara optimal. Tiap individu memiliki paket belajar sendiri-sendiri, yang sesuai dengan tujuan belajarnya secara individual juga. Kedudukan guru dalam pembelajaran individual bersifat membantu. Bantuan guru berkenaan dengan “komponen pembelajaran berupa: 1) perencanaan kegiatan pembelajaran, 2) pengorganisasian kegiatan belajar, 3) penciptaan pendekatan terbuka antara guru dan siswa, dan 4) fasilitas yang mempermudah belajar”.

**3) Mampu menampilkan unsur audio-visual untuk meningkatkan minat belajar (multimedia)**

Menurut Daryanto (2015:90) keuntungan media audio-visual pembelajaran adalah a) Pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian. Unsur perhatian inilah yang penting untuk proses belajar, karena dari adanya perhatian akan timbul rangsangan atau motivasi untuk belajar b) Pesan yang disampaikan lebih efisien. Gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata, c) Pesan lebih efektif, dalam arti penyajian dengan visual membuat peserta didik lebih berkonsentrasi

**4) Dapat memberikan umpan balik terhadap respons peserta didik dengan segera**

Menurut Wening (2012:352) umpan balik merupakan salah satu bentuk fungsi dari asesmen selain berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar peserta didik. Umpan balik dapat membantu setiap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara individu dengan cara menanggapi hasil kerja peserta didik sehingga lebih menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik/guru dengan merencanakan tugas-tugas secara terstruktur, menyusun kriteria penilaian sebagai acuan dalam pemberian umpan balik, merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, dengan perencanaan yang baik terhadap tugas-tugas yang diberikan, akan memudahkan bagi pendidik itu sendiri dalam memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didiknya.

**5) Mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan**

Menurut Wening (2012:353) proses pembelajaran berkesinambungan (*continuity*) merupakan kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus menerus. Evaluasi

tidak hanya dilakukan sekali, setahun, atau persemester, tetapi dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik hingga ia tamat dari institusi tersebut. Dengan terus menerus belajar, seseorang tidak akan ketinggalan zaman dan dapat memperbaharui pengetahuannya. Pembelajaran dalam jaringan telah memungkinkan proses belajar menjadi lebih luas, lebih interaktif dan lebih fleksibel. Peserta didik dapat melakukan proses belajar tanpa di batasi oleh ruang dan waktu, artinya jika ada fasilitas jaringan, peserta didik dapat melakukan proses belajar di mana saja dan kapan saja (Hamzah dan Lamatenggo, 2010:138).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan komputer dalam jaringan sebagai media pembelajaran dapat digunakan secara bervariasi, contohnya dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi belajar yang disampaikan.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Sesuai masalah dengan tujuan yang dikemukakan maka jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis mengenai persepsi peserta didik terhadap penggunaan *Google Classroom*.

### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok yang beralamat di KTK, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - April 2021 Tahun Pelajaran 2020/2021.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:11) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok yang berjumlah 231 orang.



**Tabel 2. Jumlah peserta didik kelas VIII SMPN Negeri 5 Kota Solok**

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VIII.1	27
2	VIII.2	29
3	VIII.3	29
4	VIII.4	30
5	VIII.5	32
6	VIII.6	29
7	VIII.7	27
8	VIII.8	28
<b>Jumlah</b>		<b>231 orang</b>

Sumber : Tata Usaha SMPN 5 Kota Solok 2020/2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa total peserta didik kelas VIII berjumlah 231 orang yang tersebar ke dalam 8 rombongan belajar.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun teknik yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran sampel adalah dengan teknik *slovin* (Siregar, 2014:61) :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{231}{1 + 231(0,05)^2}$$

$$n = \frac{231}{1 + 231(0,0025)}$$

$$n = \frac{231}{1 + 0,58}$$

$$n = \frac{231}{1,58}$$

$n = 146,2$  dibulatkan menjadi 146

Keterangan :

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

$e^2$  =Persentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel

Sesuai dengan teknik pengambilan *simple random sampling*, sampel maka sampel yang akan di ambil sebanyak 146 orang yang terdiri dari 8 kelas.

**Tabel 3. Sampel Responden Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah peserta didik	Pembagian		Hasil	Pembulatan
1	VIII.1	27	$\frac{27}{231} \times 100$	$11,7\% \times 146$	17,08	17
2	VIII.2	29	$\frac{29}{231} \times 100$	$12,55\% \times 146$	18,32	18
3	VIII.3	29	$\frac{29}{231} \times 100$	$12,55\% \times 146$	18,32	18
4	VIII.4	30	$\frac{30}{231} \times 100$	$12,98\% \times 146$	18,95	19
5	VIII.5	32	$\frac{32}{231} \times 100$	$13,85\% \times 146$	20,22	20
6	VIII.6	29	$\frac{29}{231} \times 100$	$12,55\% \times 146$	20,22	20
7	VIII.7	27	$\frac{27}{231} \times 100$	$11,7\% \times 146$	17,08	17
8	VIII.8	28	$\frac{28}{231} \times 100$	$12,12\% \times 146$	17,69	18
<b>Jumlah</b>		<b>231</b>				<b>146</b>

Sumber:Olahan Data Primer 2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa sampel penelitian ini berjumlah 146 orang, dimana masing-masing kelas mempunyai anggota sampel sebagai perwakilan

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data sebagai bahan peneliti. Observasi yang dilakukan dalam peneliti adalah untuk memperoleh data peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kota Solok terkait penggunaan Google Classroom di kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok.

#### 2. Dokumentasi

Sebagian data juga diambil dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan data peserta didik, selain itu dokumentasi juga diperoleh dari foto-foto yang diambil pada

saat penelitian dilakukan. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok.

### **3. Penyebaran Angket**

Mengetahui apakah angket yang dilakukan sudah valid, maka dilakukan validasi angket terlebih dahulu sebelum angket disebarakan kepada responden. Angket yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi peserta didik kelas VIII terhadap penggunaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota Solok Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk memperoleh data interval peneliti menggunakan teknik SPSS 22.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Umum**

##### **a. Deskripsi Sekolah**

Nama sekolah SMP Negeri 5 Kota Solok, yang beralamat di Jl. Pandan Puti No.44 KTK Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok provinsi Sumatra Barat. Memiliki Nomor NPSN 10303778 dan Nomor NSS/NSM/ NDS 201086402005 yang sudah terakreditasi B. sekolah ini didirikan pada tahun 1986. Kepemilikan tanah ini berstatus milik pemerintah dengan luas 10.00 m<sup>2</sup> dan mempunyai luas seluruh bangunan 2.030m<sup>2</sup>.

##### **b. Tata Tertib Sekolah**

Secara umum tata tertib SMP Negeri 5 Kota Solok sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian masih terdapat beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib dan peraturan tersebut. Pelanggaran atas peraturan ini dapat dilihat dengan adanya peserta didik yang datang terlambat, tidak berpakaian rapi, memakai seragam tidak sesuai dengan aturan atau kurang lengkap. Bagi peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib akan dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran.

##### **c. Administrasi Sekolah**

Administrasi sekolah merupakan segala usaha yang dilaksanakan secara bersama untuk mendayagunakan semua sumber daya secara efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan pendidikan.

##### **d. Visidan Misi Sekolah**

###### **1) Visi**

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Membangun karakter peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- b) Memberikan ruang ekspresi keagamaan, ilmu pengetahuan, seni budaya dan olahraga dengan memanfaatkan sumber daya dan lingkungan secara efektif dan efisien.
- c) Segenap aktivitas akademika berupaya optimal untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.

- d) Menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai salah satu basis peningkatan kualitas diri secara terus menerus dalam rangka menghadapi persaingan global.
- e) Membentuk warga sekolah yang mencintai lingkungan.

**2) Misi dan Moto :**

- a) Membentuk warga sekolah yang berkarakter dan berakhlak mulia.
- b) Meningkatkan peserta didik, baik akademik maupun non akademik.
- c) Membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.
- d) Membentuk warga sekolah yang mencintai lingkungan bersih dan asri.
- e) Mewujudkan warga sekolah yang menguasai perkembangan teknologi informasi menuju era globalisasi.

**Moto :** cerdas berfikir, santun bersikap, dan peduli lingkungan

**3) Tujuan**

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk dapat hidup mandiri, peduli kepada lingkungan dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dijabarkan melalui:

- a) Terwujudnya pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
- b) Tercapainya yang lulusan berbudi pekerti, berakhlak mulia dan berprestasi.
- c) Terciptanya penerapan disiplin yang terarah terhadap warga sekolah.
- d) Memiliki peserta didik yang berkompetensi keagamaan dan IPEK.
- e) Prestasi dibidang olahraga dan sains yang mampu bersaing diberbagai bidang kompetisi.
- f) Terwujudnya sarana prasarana dan fasilitas pendidikan yang memadai.
- g) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler.
- h) Terwujudnya lingkungan sekolah yang asri dan hijau.
- i) Terwujudnya rasa peduli terhadap lingkungan yang bebas sampah.
- j) Terwujudnya peserta didik yang peduli kebersihan diri, keluarga dan lingkungan.

**2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Deskripsi variabel penelitian digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Peserta Didik Kelas VIII terhadap Penggunaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota Solok. Penyebaran angket dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok. Masing-masing item diberi skor setiap variabel yang telah diisi oleh responden sebanyak 146 orang peserta didik yang menjadi sampel. Dimana setiap item diberi pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Berikut ini diuraikan tentang deskripsi masing-masing variabel penelitian, yaitu :

**a. Penggunaan *Google Classroom***

**1) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pembelajaran**

Indikator memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pembelajaran dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

**Tabel 8. Deskripsi Variabel Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan *Google Classroom* pada Indikator 1: Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pembelajaran**

No	Pertanyaan	Presentase	Kriteria
1	Guru meminta peserta didik untuk membaca materi pelajaran yang telah dibagikan melalui <i>Google Classroom</i>	74,9%	Cukup
2	Guru menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing bahan ajar yang disampaikan.	80,8%	Baik
3	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah dipelajari	82,6%	Baik
4	Guru memberikan tugas tidak sesuai dengan materi yang dipelajari	75,1%	Cukup
5	Guru meminta peserta didik untuk mengulang materi pembelajaran sebelumnya	75,9%	Cukup
6	Setelah pelajaran selesai, guru tidak memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik.	73,7%	Cukup
7	Menggunakan <i>Google Classroom</i> membuat kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru	64,4%	Kurang
8	Melalui <i>Google Classroom</i> sesuai dengan waktu yang diberikan guru meminta peserta didik untuk menyerahkan tugas	77,9%	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	<b>75,5%</b>	<b>Cukup</b>

Sumber : Data Diolah Februari 2021

Berdasarkan tabel di atas pada indikator memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 75,5% termasuk kriteria cukup. Ini membuktikan sebagian besar peserta didik setuju bahwa penggunaan *Google Classroom* dapat membantu terjadinya interaksi antara peserta didik dan materi pembelajaran.

Pada pernyataan “Guru meminta peserta didik untuk membaca materi pelajaran yang telah dibagikan melalui *Google Classroom*” diperoleh rata-rata persentase sebesar 74,9% termasuk kriteria cukup. Dan masih ditemukan sebagian kecil 25,1% peserta didik kurang setuju penggunaan *Google Classroom* karena menurut sebagian kecil siswa penggunaan *Google Classroom* belum dapat membantu terjadinya interaksi antara peserta didik dengan materi pelajaran, karena terbatasnya jaringan yang didapatkan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan “Guru menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing bahan ajar yang disampaikan” diperoleh rata-rata persentase sebesar 80,8% termasuk kriteria baik dan sebagian kecil 19,2% peserta didik tidak setuju, hal ini disebabkan karena dalam memulai pelajaran guru tidak menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan guru dan kurangnya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru menyebabkan daya serap dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada butir pernyataan “Guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah dipelajari” diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,6% termasuk kriteria baik, sebagian kecil 17,4% didapatkan peserta didik yang tidak setuju disebabkan karena adanya sebagian kecil peserta didik yang terlambat masuk, terbatasnya jaringan yang diterima siswa sehingga penguasaan dan kesiapan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kurang di pahami peserta didik, disamping itu kurang lengkapnya buku penunjang dan bahan pendukung materi pelajaran yang dimiliki peserta didik. Sementara pada butir pernyataan “Guru memberikan tugas tidak sesuai dengan materi yang telah dipelajari” diperoleh rata-rata persentase sebesar 75,1% termasuk kriteria cukup dan sebagian kecil 24,9% tidak setuju disebabkan karena peserta didik terlambat masuk kelas saat pembelajaran sudah dimulai melalui *Google Classroom* sementara materi yang sudah disampaikan guru sebelumnya tidak di jelaskan kembali.

Pada butir pernyataan “Guru meminta peserta didik untuk mengulang materi pembelajaran sebelumnya” diperoleh rata-rata persentase sebesar 75,9% termasuk kriteria cukup, dan sebagian kecil 24,1% peserta didik tidak setuju disebabkan karena terbatasnya jaringan yang diperoleh masing-masing peserta didik sehingga tidak semua peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu sehingga peserta didik tidak menerima materi pelajaran secara utuh, hal ini menyulitkan bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Sementara pada butir pernyataan “Setelah pelajaran selesai, guru tidak memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik” diperoleh rata-rata persentase sebesar 73,7% termasuk kriteria cukup, sebagian kecil 26,3% tidak setuju karena terbatasnya jaringan dan sering terlambat masuk kelas pada saat materi pelajaran sudah disampaikan guru menyebabkan peserta didik tidak dapat menerima informasi tugas/PR yang diberikan guru.

Pada butir pernyataan “Menggunakan *Google Classroom* membuat kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru” diperoleh rata-rata persentase sebesar 64,4% termasuk kriteria kurang dan sebagian kecil 35,6% kurang setuju karena media *Google Classroom* membuat kurangnya interaksi peserta didik dengan guru karena peserta didik terbatasnya jarak dan waktu antara peserta didik dan guru menyulitkan

terjadinya berinteraksi secara maksimal dengan guru seperti layak belajar secara tatap muka.

Selain itu pernyataan “Melalui *Google Classroom* sesuai dengan waktu yang diberikan guru meminta peserta didik untuk menyerahkan tugas” diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,9% termasuk kriteria cukup, sebagian kecil 22,1% kurang setuju karena kurangnya pengawasan dan adanya anggapan peserta didik tugas yang diserahkan melalui *Google Classroom* tidak harus tepat waktu sehingga membuat siswa lalai dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

**2) Proses pembelajaran dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik**

Indikator proses pembelajaran dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

**Tabel 9. Deskripsi Variabel Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan *Google Classroom* pada Indikator 2: Proses pembelajaran dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik**

No	Pertanyaan	Presentase	Kriteria
1	Penggunaan <i>Google Classroom</i> meningkatkan kemandirian saya dalam belajar	80,5%	Baik
2	Proses pembelajaran penggunaan <i>Google Classroom</i> tidak dapat meningkatkan kemampuan saya	73,3%	Cukup
3	Saya dapat menguasai materi pelajaran setelah materi diberikan oleh guru melalui media <i>Google Classroom</i>	76,0%	Cukup
4	Materi yang disampaikan guru melalui <i>Google Classroom</i> membuat saya bingung	61,0%	Kurang
5	Saya kurang merasa bertanggungjawab terhadap materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran	78,9%	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	<b>73,9%</b>	<b>Cukup</b>

Sumber : Data Diolah Februari 2021

Berdasarkan tabel di atas pada indikator proses pembelajaran dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase sebesar 73,9% termasuk kriteria cukup. Ini membuktikan bahwa penggunaan media *Google Classroom* meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar dan membuat peserta didik bertanggung jawab terhadap materi dan tugas yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar.

Pada pernyataan “Penggunaan *Google Classroom* meningkatkan kemandirian saya dalam belajar” diperoleh rata-rata persentase sebesar 80,5% termasuk kriteria baik, dan sebagian kecil 16,2% tidak setuju hal ini disebabkan karena peserta didik terbiasa menyontek terhadap teman saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga saat pembelajaran menggunakan *Google Classroom* peserta didik kesulitan karena harus belajar secara mandiri. Pada butir pernyataan “Proses pembelajaran penggunaan *Google Classroom* tidak dapat meningkatkan kemampuan saya” diperoleh rata-rata persentase sebesar 73,3% termasuk kriteria cukup dan sebagian kecil 20,1% tidak setuju disebabkan karena peserta didik terbiasa mengerjakan tugas dengan bantuan teman kiri dan kanan yang akan memberikan bantuan maupun memotivasi peserta didik saat mengerjakan tugas.

Pernyataan “Saya dapat menguasai materi pelajaran setelah materi diberikan oleh guru melalui media *Google Classroom*” diperoleh rata-rata persentase sebesar 76% termasuk kriteria cukup dan sebagian kecil 24% peserta didik tidak setuju karena kurangnya penguasaan peserta didik saat proses pembelajaran melalui *Google Classroom* sehingga membuat peserta didik tidak fokus terhadap materi yang disampaikan guru. Pada butir pernyataan “Materi yang disampaikan guru melalui *Google Classroom* membuat saya bingung” diperoleh rata-rata persentase sebesar 61% termasuk kriteria kurang dan sebagian kecil 39% peserta didik tidak setuju hal ini disebabkan karena penyampaian materi pelajaran melalui *Google Classroom* tidak maksimal, dimana terbatasnya jaringan saat proses pembelajaran sehingga membuat siswa terlambat masuk kelas dan membuat peserta didik tidak maksimal menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.

Pada butir pernyataan “Saya kurang merasa bertanggungjawab terhadap materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran” diperoleh rata-rata persentase sebesar 78,9% termasuk kriteria cukup dan sebagian kecil 21,1% peserta didik tidak setuju disebabkan karena tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang mendapatkan pengawasan saat proses pembelajaran berlangsung.

### **3) Mampu menampilkan unsur audio-visual untuk meningkatkan minat belajar (multimedia)**

Indikator mampu menampilkan unsur audio-visual untuk meningkatkan minat belajar (multimedia) dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

#### **Tabel 10. Deskripsi Variabel Persepsi Peserta Didik terhadap**



**Penggunaan *Google Classroom* pada Indikator 3:  
Mampu menampilkan unsur audio-visual untuk  
meningkatkan minat belajar (multimedia)**

No	Pertanyaan	Presentase	Kriteria
1	Guru menampilkan materi pelajaran pada <i>Google Classroom</i> berupa bacaan	83,8%	Baik
2	Penggunaan media audio visual dalam <i>Google Classroom</i> memudahkan saya memahami materi pelajaran	79,9%	Cukup
3	Media audio visual dalam <i>Google Classroom</i> membantu saya dalam menguasai materi yang diberikan guru berupa video yang mudah dipahami	80,7%	Baik
4	Animasi dalam media audio visual dalam <i>Google Classroom</i> tidak sesuai dengan materi pelajaran	73,7%	Cukup
5	Penyampaian materi pembelajaran menggunakan media audio visual dalam <i>Google Classroom</i> berkaitan dengan materi yang dipelajari	84,4%	Baik
6	Media audio visual dalam <i>Google Classroom</i> memudahkan saya dalam mengerjakan soal-soal latihan	81,0%	Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>80,6%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data Diolah Februari 2021

Berdasarkan tabel di atas pada indikator mampu menampilkan unsur audio-visual untuk meningkatkan minat belajar (multimedia) diperoleh rata-rata persentase sebesar 80,6% termasuk kriteria baik. Ini membuktikan bahwa penyampaian materi pelajaran menggunakan media audio visual dalam *Google Classroom* berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan media audio visual memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

Pada pernyataan “Guru menampilkan materi pelajaran pada *Google Classroom* berupa bacaan” diperoleh rata-rata persentase sebesar 83,8% termasuk kriteria baik, dan sebagian kecil 16,2% tidak setuju disebabkan karena tidak terjadinya interaksi langsung antara guru dan peserta didik sehingga materi yang diterima peserta didik

kurang maksimal dan membuat peserta didik kurang menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Pernyataan “Penggunaan media audio visual dalam *Google Classroom* memudahkan saya memahami materi pelajaran” diperoleh rata-rata persentase sebesar 79,9% termasuk kriteria cukup dan sebagian kecil 20,1% tidak setuju karena kurang bervariasinya media yang digunakan guru, hal ini membuat peserta didik kurang tertarik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.

Pada pernyataan “Media audio visual dalam *Google Classroom* membantu saya dalam menguasai materi yang diberikan guru berupa video yang mudah dipahami” diperoleh rata-rata persentase sebesar 80,7% termasuk kriteria Baik dan sebagian kecil 19,3% tidak setuju karena media audio visual yang digunakan guru tidak bervariasi dan monoton sehingga peserta didik tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan guru kurang menarik perhatian peserta didik. Sedangkan pada butir pernyataan “Animasi dalam media audio visual dalam *Google Classroom* tidak sesuai dengan materi pelajaran” diperoleh rata-rata persentase sebesar 73,7% termasuk kriteria cukup dan sebagian 26,3% tidak setuju karena kurang bervariasinya animasi yang digunakan dan kurang sesuai dengan materi disampaikan saat pembelajaran dalam penggunaan *Google Classroom* sehingga membuat peserta didik bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Butir pernyataan “Penyampaian materi pembelajaran menggunakan media audio visual dalam *Google Classroom* berkaitan dengan materi yang dipelajari” diperoleh rata-rata persentase sebesar 84,4% termasuk kriteria baik dan sebagian kecil 15,6% tidak setuju disebabkan karena dalam proses pembelajaran media audio visual yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga membuat peserta didik kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru. Pernyataan “Media audio visual dalam *Google Classroom* memudahkan saya dalam mengerjakan soal-soal latihan” diperoleh rata-rata persentase sebesar 81% termasuk kriteria baik dan sebagian 19% tidak setuju, karena media audio visual kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga membuat siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan guru melalui audio visual.

#### **4) Dapat memberikan umpan balik terhadap respons peserta didik dengan segera**

Indikator dapat memberikan umpan balik terhadap respons peserta didik dengan segera dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

**Tabel 11. Deskripsi Variabel Persepsi Peserta Didik terhadap**

**Penggunaan *Google Classroom* pada Indikator 4: Dapat**

**memberikan umpan balik terhadap respons peserta didik dengan segera**

No	Pertanyaan	Presentase	Kriteria
1	Saya lebih bersemangat belajar menggunakan <i>Google Classroom</i>	76,2%	Cukup
2	Dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> dapat membantu saya memberikan umpan balik	81,6%	Baik
3	Saya dapat merespon pelajaran yang disampaikan guru menggunakan <i>Google Classroom</i>	77,9%	Cukup
4	Pertanyaan yang saya berikan melalui <i>Google Classroom</i> tidak direspon oleh guru	80,7%	Baik
5	Guru tidak memberikan penilaian pada saat tugas yang saya berikan melalui <i>Google Classroom</i> yang telah diterima guru	80,8%	Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>79,4%</b>	<b>Cukup</b>

Sumber : Data Diolah Februari 2021

Berdasarkan tabel di atas pada indikator dapat memberikan umpan balik terhadap respons peserta didik dengan segera diperoleh rata-rata persentase sebesar 79,4% termasuk kriteria cukup. Ini membuktikan bahwa dalam menggunakan *Google Classroom* dapat membantu peserta didik dalam memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran dan guru dapat dengan mudah memberikan penilaian terhadap tugas peserta didik yang diberikan melalui *Google Classroom*.

Pada pernyataan “Saya lebih bersemangat belajar menggunakan *Google Classroom*” diperoleh rata-rata persentase sebesar 76,2% termasuk kriteria cukup dan sebagian 23,8% tidak setuju disebabkan karena tidak adanya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru secara langsung sehingga membuat suasana belajar yang membosankan. Pernyataan “Dengan menggunakan *Google Classroom* dapat membantu saya memberikan umpan balik” diperoleh rata-rata persentase sebesar 81,6% termasuk kriteria baik, dan sebagian 18,4% tidak setuju disebabkan karena tidak adanya interaksi langsung dalam pembelajaran serta pengawasan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik mudah mengabaikan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Butir pernyataan “Saya dapat merespon pelajaran yang disampaikan guru menggunakan *Google Classroom*” diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,9% termasuk kriteria cukup, dan sebagian 22,1% tidak setuju disebabkan karena tidak bervariasinya penyampaian materi pelajaran sehingga sehingga membuat peserta didik kurang merespon pembelajaran yang disampaikan guru. Sedangkan pada butir

pernyataan “Pertanyaan yang saya berikan melalui *Google Classroom* tidak direspon oleh guru” diperoleh rata-rata persentase sebesar 80,7% termasuk kriteria baik, dan sebagian kecil 19,3% tidak setuju disebabkan karena guru membutuhkan waktu untuk langsung merespon pertanyaan yang disampaikan siswa sehingga membuat peserta didik mudah mengabaikan tugas yang diberikan guru.

Butir pernyataan “Guru tidak memberikan penilaian pada saat tugas yang saya berikan melalui *Google Classroom* yang telah diterima guru” diperoleh rata-rata persentase sebesar 80,8% termasuk kriteria cukup dan sebagian 19,2% tidak setuju karena tidak semua pertanyaan peserta didik langsung dapat ditanggapi oleh guru karena membutuhkan jaringan internet yang tinggi untuk menganskes aplikasi *Google Classroom*.

**5) Mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan**

Indikator mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

**Tabel 12. Deskripsi Variabel Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan *Google Classroom* pada Indikator 5: Mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan**

No	Pertanyaan	Presentase	Kriteria
1	Penggunaan <i>Google Classroom</i> oleh guru dilakukan setiap kali pertemuan	87,0%	Baik
2	Saya merasa tertantang untuk lebih giat belajar dengan menggunakan <i>Google Classroom</i>	78,1%	Cukup
3	Penggunaan <i>Google Classroom</i> oleh guru membuat saya belajar monoton	72,9%	Cukup
4	Proses pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i> dapat berjalan dengan baik dan setiap pembelajaran dengan <i>Google Classroom</i> menambah saya semakin baik dalam pembelajaran daring	64,8%	Kurang
	<b>Rata-rata</b>	<b>75,7%</b>	<b>Cukup</b>

Sumber : Data Diolah Februari 2021

Berdasarkan tabel di atas pada indikator mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan diperoleh rata-rata persentase sebesar 75,7% termasuk kriteria cukup. Ini membuktikan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat dilakukan setiap kali pertemuan yang dapat membuat peserta didik merasa tertantang untuk lebih giat lagi belajar dan membantu peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran secara berkesinambungan.

Pada pernyataan “Penggunaan *Google Classroom* oleh guru dilakukan setiap kali pertemuan” diperoleh rata-rata persentase sebesar 87% termasuk kriteria Baik, dan sebagian 13% tidak setuju disebabkan karena tidak ada keinginan peserta didik untuk mencari tahu, menambah wawasan dengan mencari informasi lain untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Pernyataan “Saya merasa tertantang untuk lebih giat belajar dengan menggunakan *Google Classroom*” diperoleh rata-rata persentase sebesar 78,1% termasuk kriteria cukup dan sebagian 21,9% tidak setuju disebabkan karena bervariasinya metode pembelajaran sehingga membuat peserta didik kurang semangat dan motivasi peserta didik untuk giat belajar serta tidak ada kemauan peserta didik untuk bertanya kepada guru maupun kepada peserta didik lain dalam hal materi yang disampaikan guru.

Sedangkan pada butir pernyataan “Penggunaan *Google Classroom* oleh guru membuat saya belajar monoton” diperoleh rata-rata persentase sebesar 72,9% termasuk kriteria cukup dan sebagian 27,1% tidak setuju karena tidak adanya interaksi langsung antara guru dan peserta didik dan peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan guru sehingga membuat peserta didik monoton dalam menerima materi pelajaran. Pada pernyataan “Pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dapat berjalan dengan baik dan setiap pembelajaran dengan *Google Classroom* menambah saya semakin baik dalam pembelajaran daring” diperoleh rata-rata persentase sebesar 64,8% termasuk kriteria kurang dan sebagian 35,2% tidak setuju disebabkan peserta didik merasa kurang mendapat perhatian lebih dari guru sehingga membuat peserta didik mudah mengabaikan tugas yang disampaikan guru.

**Tabel 13. Rangkuman Deskripsi Variabel Persepsi Peserta Didik**

**Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan *Google Classroom* di  
SMP Negeri 5 Kota Solok**

No	Indikator	Presentase	Kriteria
1	Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pembelajaran	75,5%	Cukup
2	Proses pembelajaran dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik	73,9%	Cukup

3	Mampu menampilkan unsur audio-visual untuk meningkatkan minat belajar (multimedia)	80,6%	Baik
4	Dapat memberikan umpan balik terhadap respons peserta didik dengan segera	79,4%	Cukup
5	Mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan	75,7%	Cukup
	<b>Rata-Rata</b>	<b>77,02</b>	<b>Cukup</b>

Sumber : Data Diolah Februari 2021

Dari rangkuman diatas dapat disimpulkan bahwa indikator tertinggi persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pelaksanaan *google classroom* di SMP Negeri 5 Kota Solok yaitu mampu menampilkan unsur audio-visual untuk meningkatkan minat belajar (multimedia) diperoleh rata-rata persentase sebesar 80,6% termasuk kriteria baik. Indikator terendah persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pelaksanaan *google classroom* yaitu proses pembelajaran dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase sebesar 73,9% termasuk kriteria cukup. Dari hasil analisis jawaban responden tentang persepsi peserta didik kelas VIII terhadap penggunaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota solok diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,02% artinya persepsi peserta didik termasuk cukup.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi peserta didik kelas VIII terhadap penggunaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota solok diperoleh persentase sebesar 77,02% artinya persepsi peserta didik termasuk cukup. Menurut Hamzah dan Lamatenggo (2010:136-137) *Google Classroom* yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses efektivitas proses pembelajaran antara lain: a) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pembelajaran. b) Proses pembelajaran dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik. c) Mampu menampilkan unsur audio-visual untuk meningkatkan minat belajar (multimedia). d) Dapat memberikan umpan balik terhadap respons peserta didik dengan segera, dan e) Mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan.

Pembelajaran dalam jaringan telah memungkinkan proses belajar menjadi lebih luas, lebih interaktif dan lebih fleksibel. Peserta didik dapat melakukan proses belajar tanpa di batasi oleh ruang dan waktu, artinya jika ada fasilitas jaringan, peserta didik dapat melakukan proses belajar di mana saja dan kapan saja (Hamzah dan Lamatenggo, 2010:138).

Berdasarkan indikator memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 75,5% termasuk kriteria cukup. Ini membuktikan sebagian besar peserta didik setuju bahwa penggunaan *Google Classroom*

dapat membantu terjadinya interaksi antara peserta didik dan materi pembelajaran. Menurut Poppy (2018:83) menjelaskan tujuan media pembelajaran *Google Classroom* secara umum adalah untuk mempermudah interaksi antara peserta didik dan materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dan pendidik/instruktur maupun antara sesama peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, pendidik dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu dan soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu.

Indikator proses pembelajaran dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase sebesar 73,9% termasuk kriteria cukup. Ini membuktikan bahwa penggunaan media *Google Classroom* meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar dan membuat peserta didik bertanggung jawab terhadap materi dan tugas yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2013:162) pembelajaran individual sesuai kemampuan peserta didik bertujuan 1) pemberian kesempatan dan keleluasaan peserta didik untuk belajar berdasarkan kemampuan sendiri, dalam pengajaran klasikal guru menggunakan ukuran kemampuan rata-rata kelas. Dalam pengajaran individual awal pelajaran adalah kemampuan tiap individual, sedangkan pada pengajaran klasikal awal pelajaran berdasarkan kemampuan rata-rata kelas. peserta didik menyesuaikan diri dengan kemampuan rata-rata kelas; dan 2) Pengembangan kemampuan tiap individu secara optimal. Tiap individu memiliki paket belajar sendiri-sendiri, yang sesuai dengan tujuan belajarnya secara individual juga. Kedudukan guru dalam pembelajaran individual bersifat membantu. Bantuan guru berkenaan dengan “komponen pembelajaran berupa: 1) perencanaan kegiatan pembelajaran, 2) pengorganisasian kegiatan belajar, 3) penciptaan pendekatan terbuka antara guru dan siswa, dan 4) fasilitas yang mempermudah belajar”.

Indikator mampu menampilkan unsur audio-visual untuk meningkatkan minat belajar (multimedia) diperoleh rata-rata persentase sebesar 80,6% termasuk kriteria Baik. Ini membuktikan bahwa penyampaian materi pelajaran menggunakan media audio visual dalam *Google Classroom* berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan media audio visual memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Menurut Daryanto (2015:90) keuntungan media audio-visual pembelajaran adalah a) Pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian. Unsur perhatian inilah yang penting untuk proses belajar, karena dari adanya perhatian akan timbul rangsangan atau motivasi untuk belajar b) Pesan yang disampaikan lebih efisien. Gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata, c) Pesan lebih efektif, dalam arti penyajian dengan visual membuat peserta didik lebih berkonsentrasi

Indikator dapat memberikan umpan balik terhadap respons peserta didik dengan segera diperoleh rata-rata persentase sebesar 79,4% termasuk kriteria cukup. Ini membuktikan bahwa dalam menggunakan *Google Classroom* dapat membantu peserta didik dalam memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran dan guru dapat dengan mudah memberikan penilaian terhadap tugas peserta didik yang diberikan melalui *Google Classroom*. Menurut Wening (2012:352) umpan balik merupakan salah satu bentuk fungsi dari asesmen selain berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar peserta didik. Umpan balik dapat membantu

setiap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara individu dengan cara menanggapi hasil kerja peserta didik sehingga lebih menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik/guru dengan merencanakan tugas-tugas secara terstruktur, menyusun kriteria penilaian sebagai acuan dalam pemberian umpan balik, merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, dengan perencanaan yang baik terhadap tugas-tugas yang diberikan, akan memudahkan bagi pendidik itu sendiri dalam memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didiknya.

Indikator mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan diperoleh rata-rata persentase sebesar 75,7% termasuk kriteria cukup. Ini membuktikan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat dilakukan setiap kali pertemuan yang dapat membuat peserta didik merasa tertantang untuk lebih giat lagi belajar dan membantu peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran secara berkesinambungan. Menurut Wening (2012:353) proses pembelajaran berkesinambungan (*continuity*) merupakan kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali, setahun, atau persemester, tetapi dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik hingga ia tamat dari institusi tersebut. Dengan terus menerus belajar, seseorang tidak akan ketinggalan zaman dan dapat memperbaharui pengetahuannya.



Adapun luaran dari penelitian ini tergambar dalam Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Rencana Target Capaian Tahunan**

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
			TS <sup>1)</sup>	TS+1
1	Publikasi Ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
		Nasional	<i>submitted</i>	<i>published</i>
2	Pemakalah dalam temu Ilmiah	International	terdaftar	terdaftar
		Nasional	ada	ada
3	<i>Invite Speaker</i> dalam temu ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
4	<i>Visiting Lecturer</i>	International	tidak ada	tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual	Paten	tidak ada	tidak ada
		Paten Sederhana	tidak ada	tidak ada
		Hak Cipta	tidak ada	tidak ada
		Merek Dagang	tidak ada	tidak ada
		Desain Produk Industri	tidak ada	tidak ada
		Indikasi Geografis	tidak ada	tidak ada
		Perlindungan Varietas Makanan	tidak ada	tidak ada
	Perlindungan Topografi Sirkuit terpadu		tidak ada	tidak ada
6	Teknologi tepat guna		tidak ada	tidak ada
7	Model/Purwarupa/Desain/karya seni/Rekayasa Sosial		tidak ada	tidak ada
			tidak ada	tidak ada
8	Buku Ajar (ISBN)		tidak ada	tidak ada

### 1. Tugas Peneliti

Dalam Pelaksanaan penelitian peneliti mempunyai tugas seperti pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Tugas Peneliti**

No	Nama /NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1.	Dewi Ariani S.Pd., M.Pd/ 1027018101	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurus perizinan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional penelitian.</li> <li>2. Menyiapkan bahan-bahan penelitian dan menganggarkan biaya, dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan penelitian</li> </ol>

					3. Melakukan analisis hasil penelitian
2.	Dr. Merika Setiawati, S.Pd., M.Pd./ 1018018002	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	1. Pengolahan Data 2. Membantu melakukan analisis penelitian

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

#### JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>A.</b>	<b>Persiapan</b>												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
<b>B.</b>	<b>Pelaksanaan</b>												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
<b>C.</b>	<b>Penyusunan Laporan</b>												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					
<b>D.</b>	<b>Penggandaan dan Pengiriman Laporan</b>												
1.	Penggandaan laporan								x				
2.	Pengiriman laporan								x				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2015. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamzah, Uno dan Nina Lamantenggo. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Nata, Abudin. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rakhmat, J. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. 2012. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siregar, Syofyan. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2003. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2010. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Adila, Kharizatul. 2020. *Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Google Classroom Pada Pelajaran Matematika*. Jurnal Pekalongan: FKIP UP.
- Afren, Hamida. 2014. *Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Praktikum Biologi di Laboratorium SMA Negeri Se-Kota Jambi*. Jurnal. Jambi: FKIP UJ.
- Albantani, Abd. Rozak, Azkia Muharom. 2018. *Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom*. Jurnal. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Asnawi, Noordin. 2018. *Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)*. Jurnal. Vol. 1, No. 2. April 2018.
- Ghina, Dhia. 2017. *Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal. Bengkulu: UD.
- Hakim, Sabran. 2016. *Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal. Makasar: UNM.
- Herman, Mastoni. 2019. *Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Google Classroom*. Jurnal. Palembang: Universitas PGRI.
- Maimunah. 2016. *Metode Penggunaan Media Pembelajaran*. Jurnal. Jakarta: UII.
- Poppy, Mardeni. 2018. *Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Google Classroom*. Jurnal. Palembang: PGRI.
- Pradana. 2017. *Persepsi Siswa Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal. BatuRaja: UB.
- Rachayu, Imma. 2020. *Optimalisasi System Kelas Virtual Berbasis Google Classroom dan Hipnoterapi*. Jurnal. Bengkulu: UD.
- Sulisworo, Dwi. 2017. *Dampak Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Kejuruan*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Volume 9 Nomor 1.
- Susanto, Hanum, 2012. *Keefetifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. Jurnal. Pendidikan Vokasi, 3(1).
- Wenning, Irma. 2022. *Optimalisasi System Kelas Virtual Berbasis Google Classroom dan Hipnoterapi*. Jurnal. Lampung: UP.



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**  
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

**SURAT TUGAS**

**No. 208 /ST-P/LP3M-UMMY/III.b-2021**

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. M. Ilyas, M.M.  
NIDN : 1019015801  
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat Muda / IIIId  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Prodi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : FKIP  
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Persepsi Peserta Didik Kelas VIII terhadap Penggunaan *Google Classroom* di SMP Negeri 5 Kota Solok ”** pada Tahun Akademik 2020/2021.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 20 Agustus 2021  
Kepala LP3M UMMY



**DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.**  
NIDN. 1019017402